

EKSPLORASI PENGARUH METODE GIVING TERHADAP KETERLIBATAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Muhamad Arjuna Fatahillah^{1*}, Muhammad Aris Ichwanto², Sudarto³
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Malang, Indonesia
**Corresponding author email: muhamad.arjuna.2205216@students.u*

Article History

Received: 28 October 2024
Revised: 16 January 2025
Published: 5 February 2025

ABSTRACT

This study examines how the giving method impacts student engagement in education at Vocational High Schools (SMK). Using a qualitative approach with case studies, it was found that the Giving approach increased student engagement physically, emotionally, and cognitively. Students became more active, more motivated, and better understood what they were doing. Despite issues such as limited facilities and varying student participation, teachers said classroom interactions were better. The Giving method, which addresses existing issues, has been shown to improve student engagement and learning outcomes.

Keywords: *Giving Method, Student Involvement, Vocational Education, Vocational School*

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Fatahillah, M. A., Ichwanto, M. A., & Sudarto, S. (2025). Eksplorasi Pengaruh Metode Giving Terhadap Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i1.3282>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Pendidikan juga merupakan upaya untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kelebihan peserta didik sehingga mereka lebih tangguh, kritis, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya (Rahman et al., 2022). Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan hidup dan memberikan kontribusi positif (Ardila & Rigianti, 2023). Di era modern ini, pendidikan juga beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan perubahan sosial. Hal ini akan memberikan peluang baru dalam pembelajaran, seperti pembelajaran online dan akses terhadap berbagai sumber informasi. Selain itu, pengajaran harus berfokus pada kebutuhan dan minat siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik (Waruwu & Bilo, 2024).

Metode pengajaran yang efektif sangat penting dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa (Wartulas, 2021). Pemberian adalah salah satu metode yang dapat digunakan, yang berfokus pada pemberian imbalan, umpan balik positif, dan penguatan perilaku positif. Metode ini sangat memengaruhi motivasi dan keterlibatan siswa (Yulianti et al., 2020). Ketika siswa mempunyai kesempatan untuk berkontribusi, baik kepada teman sekelas, masyarakat, atau akademisi, mereka cenderung mengambil tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) berfokus pada keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Keterlibatan siswa dalam proses belajar merupakan komponen penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar dalam

upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Siswa yang aktif dan terlibat dalam proses belajar cenderung memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih terasah (Ariyanti et al., 2022).

Metode Pemberian, yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui interaksi aktif antara siswa dan pendidik, adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Suleman, 2024). Metode ini dirancang untuk mendorong siswa lebih proaktif dalam pembelajaran, baik melalui pemberian tugas-tugas yang menantang maupun kegiatan berbasis proyek yang relevan dengan keterampilan vokasional yang mereka pelajari.

Namun, meskipun metode ini dianggap efektif dalam pendidikan tertentu, belum banyak penelitian yang dilakukan tentang pengaruhnya terhadap keterlibatan siswa di SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode Giving berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di SMK. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini berfokus pada pengalaman langsung siswa dan guru dalam penerapan metode tersebut, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keterlibatan aktif siswa.

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara-cara memberi. Ini akan menjadi dasar untuk membangun metode pembelajaran yang lebih efektif di pendidikan vokasional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti pengaruh metode Giving terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendekatan kualitatif

dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengetahui lebih lanjut tentang pengalaman dan pandangan siswa dan guru tentang penerapan metode Giving.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam menghasilkan beberapa temuan penting tentang bagaimana metode Giving mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pembahasan ini akan difokuskan pada beberapa aspek, yaitu (1) persepsi siswa dan guru terhadap metode Giving, (2) tingkat keterlibatan siswa, dan (3) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode Giving.

A. Persepsi Siswa dan Guru terhadap Metode Giving

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa baik siswa maupun guru memiliki pandangan yang sangat positif terhadap penerapan metode Giving dalam proses pembelajaran. Dari sudut pandang siswa, metode ini dianggap memberikan mereka kesempatan yang lebih luas untuk berperan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tidak hanya menjadi pendengar pasif yang menyerap materi dari guru, metode Giving memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara langsung melalui praktik dan diskusi. Para siswa mengungkapkan bahwa metode ini memberikan mereka pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan. Hal ini disebabkan oleh keterlibatan mereka yang lebih intens dalam proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga dapat mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa metode Giving membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Tidak hanya itu, siswa juga merasa lebih percaya diri karena diberi kesempatan untuk berperan dalam proses belajar, baik melalui diskusi kelompok, tanya jawab, maupun kegiatan praktik yang relevan dengan materi pelajaran. Guru-guru juga melihat dampak positif dari penerapan metode ini, di mana mereka dapat mengamati peningkatan keaktifan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui metode Giving, interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih dinamis dan kolaboratif, yang pada akhirnya mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa metode Giving tidak hanya mendukung peningkatan pemahaman materi bagi siswa, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hasil belajar secara keseluruhan.

Guru yang menggunakan metode ini juga melihat peningkatan interaksi antara siswa dan pendidik. Guru juga melihat bahwa metode Giving menjadikan siswa lebih berani untuk menyuarakan pendapat mereka dan berpartisipasi lebih banyak dalam diskusi di kelas. Ini sesuai dengan tujuan metode Giving, yang menekankan pada kesempatan langsung untuk belajar dan partisipasi aktif siswa. Guru yang menerapkan metode Giving dalam proses pembelajaran juga melihat dampak positif yang signifikan, terutama dalam hal peningkatan interaksi antara siswa dan pendidik. Melalui pendekatan ini, hubungan antara siswa dan guru menjadi lebih dinamis,

di mana komunikasi tidak lagi bersifat satu arah dari guru ke siswa, tetapi lebih dialogis dan interaktif. Guru menyadari bahwa metode Giving membuka ruang yang lebih luas bagi siswa untuk berperan aktif, baik dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun terlibat dalam diskusi kelas.

Salah satu manfaat utama yang diamati oleh para guru adalah keberanian siswa yang semakin meningkat dalam menyuarakan pendapat mereka. Siswa merasa lebih nyaman untuk berbicara, mengajukan pertanyaan, dan berbagi ide mereka di hadapan teman-teman sekelas dan guru. Hal ini didorong oleh suasana belajar yang lebih inklusif dan kolaboratif, di mana setiap siswa diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru-guru melihat bahwa siswa yang sebelumnya mungkin cenderung pasif atau ragu-ragu untuk berkontribusi dalam diskusi kelas, kini lebih berani untuk mengemukakan pemikiran mereka, bahkan jika pandangan mereka berbeda dari yang lain. Ini merupakan salah satu hasil langsung dari metode Giving, yang memang dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif dan memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar.

Selain itu, metode ini juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih suportif dan kooperatif. Ketika siswa diberikan peran yang lebih besar dalam pembelajaran, mereka belajar untuk saling mendukung dan bekerja sama dengan teman-teman mereka, baik dalam diskusi maupun dalam tugas kelompok. Guru mencatat bahwa kolaborasi di antara siswa menjadi lebih baik, dengan adanya interaksi yang lebih sering dan saling berbagi pemahaman tentang materi pelajaran. Para siswa juga lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan lebih mampu mendengarkan serta

merespons pendapat orang lain, yang tidak hanya meningkatkan kualitas diskusi di kelas tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka.

Di sisi lain, guru juga merasakan bahwa metode Giving memberikan mereka fleksibilitas lebih dalam mengelola kelas dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam metode tradisional, guru sering kali harus memimpin kelas secara keseluruhan dan menyampaikan informasi dalam format ceramah, yang terkadang membuat siswa merasa jenuh atau kurang terlibat. Namun, dengan metode Giving, guru dapat menjadi fasilitator yang membantu membimbing siswa saat mereka mengeksplorasi dan memahami materi melalui diskusi, praktik, dan proyek (Komara et al., 2024). Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam proses belajar mandiri dan kolaboratif.

Metode Giving juga sejalan dengan tujuan pembelajaran yang lebih modern, yaitu menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberi ruang untuk mengambil tanggung jawab lebih besar terhadap pembelajaran mereka sendiri (Nursikin, 2016). Guru melihat bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara langsung dan berpartisipasi aktif, metode ini meningkatkan keterlibatan emosional dan intelektual mereka dalam proses pembelajaran. Siswa merasa memiliki kontrol lebih besar atas pembelajaran mereka, sehingga lebih termotivasi dan merasa lebih dihargai dalam proses tersebut (Maulia & Purnomo, 2023).

Secara keseluruhan, guru yang menggunakan metode Giving merasa bahwa metode ini memberikan dampak yang sangat positif, baik dalam hal interaksi antara siswa

dan guru maupun dalam meningkatkan keberanian dan partisipasi aktif siswa. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan guru fleksibilitas dalam menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, kolaboratif, dan dinamis. Guru juga percaya bahwa metode Giving membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kerjasama, yang penting tidak hanya untuk keberhasilan akademik mereka tetapi juga untuk perkembangan mereka sebagai individu yang siap menghadapi tantangan di dunia nyata (Ramadhan & Hindun, 2023).

B. Keterlibatan Siswa

Pengamatan di kelas menunjukkan bahwa metode Giving mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai bentuk, baik secara fisik, emosional, maupun kognitif (Hikmah et al., 2023). Secara fisik, siswa lebih aktif terlibat dalam kegiatan seperti diskusi kelompok, praktik lapangan, dan penyelesaian proyek. Siswa tampak lebih bersemangat dan bersemangat untuk belajar, terutama ketika mereka merasa berperan penting dalam proses belajar.

Secara kognitif, metode Giving memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pengalaman langsung saat mengerjakan tugas atau proyek. Pengalaman langsung ini memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep teoretis yang mereka pelajari di kelas ke dalam situasi praktis yang relevan dengan kehidupan nyata atau konteks pembelajaran mereka. Hal ini menciptakan

hubungan yang lebih kuat antara teori dan praktik, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi secara keseluruhan.

Lebih lanjut, pengalaman langsung ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang lebih bermakna dan kontekstual. Mereka tidak hanya menghafal informasi atau konsep, tetapi juga memahami bagaimana konsep tersebut bekerja dalam praktik. Melalui kegiatan seperti proyek kelompok, simulasi, atau eksperimen praktis, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana teori yang diajarkan di kelas dapat diterapkan dalam kehidupan nyata atau dalam bidang studi mereka. Dengan cara ini, metode Giving memungkinkan siswa untuk membangun koneksi yang lebih logis antara apa yang mereka pelajari di kelas dan bagaimana hal tersebut relevan dengan situasi di dunia nyata.

Selain itu, metode ini juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka dituntut untuk tidak hanya mengerti konsep secara teoretis, tetapi juga mampu memecahkan masalah atau tantangan praktis yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Misalnya, saat bekerja dalam kelompok atau mengerjakan proyek, siswa dihadapkan pada situasi di mana mereka harus menerapkan pengetahuan mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. Situasi semacam ini menuntut mereka untuk berpikir kreatif, menganalisis masalah, dan mencari solusi yang tepat, sehingga melatih keterampilan berpikir kritis dan problem-solving yang penting dalam pembelajaran.

Dengan demikian, metode Giving tidak hanya memberikan manfaat dalam hal meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap

pemahaman kognitif mereka. Dengan menggabungkan teori dan praktik, metode ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap materi pelajaran, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang akan berguna bagi mereka di berbagai aspek kehidupan

Namun, keterlibatan siswa bervariasi tergantung pada minat mereka terhadap materi yang disampaikan. Siswa yang memiliki minat yang sangat besar dengan pelajaran lebih menarik, dan mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar. (Aulia et al., 2023). Sementara itu, siswa yang kurang berminat atau tidak terlalu memahami materi cenderung lebih pasif, meskipun metode Giving telah diterapkan.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Metode Giving

Meskipun metode Giving terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Pertama, dukungan dari guru menjadi kunci utama. Guru yang mampu memberikan arahan dan umpan balik yang konstruktif dapat mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif (Hasbar et al., 2024). Sebaliknya, jika guru tidak memberikan bimbingan yang memadai, siswa cenderung merasa bingung dan kurang terlibat.

Kedua, fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah turut mempengaruhi efektivitas metode ini. Sekolah dengan fasilitas yang memadai, seperti peralatan praktikum yang lengkap dan ruang kelas yang mendukung, lebih mampu menerapkan metode Giving dengan baik. Fasilitas yang memadai memungkinkan siswa untuk

belajar secara optimal melalui praktik langsung (Abdullah, 2018).

Ketiga, tingkat kerjasama antar siswa juga berperan dalam menentukan sejauh mana metode Giving dapat diterapkan secara efektif (Laili, 2021). Dalam beberapa observasi, terlihat bahwa kelompok siswa yang bekerja sama dengan baik mampu menyelesaikan tugas dengan lebih efektif dan merasa lebih terlibat dalam pembelajaran. Sebaliknya, kelompok yang mengalami konflik internal cenderung kurang terlibat dan hasil belajarnya juga lebih rendah.

D. Keterbatasan dan Tantangan Metode Giving

Meskipun metode Giving dapat meningkatkan keterlibatan siswa, terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Beberapa guru mengungkapkan bahwa Metode ini membutuhkan lebih banyak waktu dalam perencanaan dan pelaksanaan. Guru harus menyiapkan materi yang interaktif serta memantau setiap siswa secara lebih mendetail. Selain itu, dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, sulit bagi guru untuk memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa, yang kadang mengakibatkan beberapa siswa merasa diabaikan.

Hasil

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi di kelas, serta dokumentasi terkait proses pembelajaran menggunakan metode Giving di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berikut adalah temuan utama yang dihasilkan dari penelitian ini:

A. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan metode Giving secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, yaitu:

Keterlibatan fisik: Siswa terlihat lebih aktif dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan, baik dalam bentuk diskusi kelompok, presentasi, maupun proyek. Siswa terlibat langsung dalam praktik-praktik yang relevan dengan materi pembelajaran, seperti merancang produk atau menyelesaikan studi kasus yang berkaitan dengan bidang keahlian mereka.

Keterlibatan emosional: Banyak siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan metode Giving. Mereka merasa lebih percaya diri karena diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas secara mandiri atau dalam kelompok. Siswa juga melaporkan bahwa metode ini membuat pembelajaran tidak hanya lebih menarik tetapi juga tidak membosankan.

Keterlibatan kognitif: Pengamatan menunjukkan bahwa metode Giving membantu siswa untuk lebih memahami materi karena mereka dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan penerapan konsep-konsep teoretis. Menurut hasil wawancara dengan siswa, mereka lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung dibandingkan dengan sekadar mendengarkan penjelasan guru.

B. Respon Positif dari Guru

Guru yang mengambil bagian dalam penelitian ini melaporkan bahwa metode Giving memberikan dampak positif terhadap

dinamika kelas. Guru merasa bahwa interaksi siswa sama guru menjadi lebih hidup dan produktif. Siswa menjadi lebih proaktif dalam bertanya dan berdiskusi, serta lebih berani menyampaikan ide-ide mereka. Guru juga merasa bahwa metode Giving memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab lebih besar atas proses belajar mereka sendiri.

Namun, guru juga mengakui bahwa metode ini memerlukan persiapan yang lebih matang dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Guru harus merancang kegiatan yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, serta memastikan bahwa semua siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar.

C. Kendala dalam Penerapan Metode Giving

Meskipun banyak siswa dan guru menunjukkan respon positif terhadap metode Giving, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penerapannya:

Tingkat partisipasi yang bervariasi: Siswa yang kurang percaya diri atau memiliki minat rendah terhadap materi cenderung tidak terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Ini terlihat dari observasi bahwa beberapa siswa tampak pasif atau tidak terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Faktor fasilitas: Beberapa guru mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas di sekolah, seperti kurangnya peralatan praktikum, menjadi hambatan dalam menerapkan metode Giving secara optimal. Fasilitas yang tidak memadai membuat siswa sulit untuk mendapatkan pengalaman praktis yang diharapkan dari metode ini.

Kapasitas kelas: Dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, sulit bagi guru untuk memantau keterlibatan setiap siswa

secara mendalam. Hal ini menyebabkan beberapa siswa kurang mendapatkan perhatian yang cukup, sehingga berpotensi menurunkan keterlibatan mereka.

D. Pengaruh Terhadap Hasil Belajar

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, metode Giving juga menunjukkan efek positif pada hasil belajar siswa. Hasil dari wawancara dan dokumentasi, sebagian besar siswa melaporkan peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Mereka merasa lebih mampu menghubungkan konsep-konsep teori dengan situasi praktis di dunia nyata.

Guru juga mengonfirmasi bahwa hasil penilaian siswa, baik dalam bentuk tugas maupun evaluasi proyek, menunjukkan peningkatan kualitas. Siswa yang lebih terlibat dalam proses pembelajaran dengan metode Giving cenderung memiliki hasil pendidikan yang lebih baik, khususnya dalam hal pemahaman konsep dan kemampuan menerapkan teori dalam konteks praktis.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh metode Giving terhadap partisipasi siswa dalam pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Giving memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterlibatan fisik, emosional, dan kognitif siswa. Karena memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih motivasi, dan lebih memahami pelajaran.

Selain itu, metode ini memiliki efek positif terhadap dinamika kelas, di mana interaksi antara siswa dan pendidik menjadi

lebih intensif dan kolaboratif. Guru merasakan peningkatan dalam partisipasi siswa, meskipun mereka harus berhadapan dengan tantangan dalam hal persiapan dan keterbatasan fasilitas.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan penerapan metode Giving bergantung pada beberapa faktor, seperti minat siswa, dukungan guru, dan ketersediaan fasilitas. Siswa yang kurang berminat atau kurang percaya diri masih cenderung pasif, dan keterbatasan fasilitas di sekolah dapat menghambat optimalisasi metode ini.

Secara keseluruhan, metode Giving terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka, terutama dalam konteks pendidikan vokasional di SMK. Metode ini dapat menjadi alternatif yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran, dengan catatan bahwa tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti variasi tingkat keterlibatan siswa dan keterbatasan fasilitas, perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). *Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Motivasi Guru Terhadap Efektivita Proses Mengajar di. Jurnal Promosi : Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 6(2), 165–175.
- Ardila, Y. P., & Rigianti, H. A. (2023). *Peran Penting Dan Tantangan Yang Dihadapi Oleh Guru Profesional Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas Yuliana Puspita Ardila 1 , Henry Aditia Rigianti 2 1. Jurnal Handayam*, 14(1), 162–183.
- Ariyanti, I., Fikrie, F., & Hariyono, D. S. (2022). *Students' Engagement dalam Proses Pembelajaran Daring Melalui Lesson Study pada Mata Kuliah Kalkulus Integral. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 824–836.

- <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1287>
- Aulia, R. P., Prihatin, J., & Siswati, B. H. (2023). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Keberhasilan Belajar Siswa Dengan Penerapan Buku Ajar Elektronik Sistem Ekskresi Berbasis Brain-Based Learning (Bbl) Dilengkapi Video Dan Diagram Roundhouse. *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 11–17.
- Hasbar, Wardiah, & Arsyam, M. (2024). Peranan Kepemimpinan Guru dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Mengajar. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 5(2), 52–62.
- Hikmah, F. N., Sa'dullah, A., & Afjulloh, M. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar PKN Pada Materi Keberagaman Sosial Budaya Kelas V MI Hidayatul Fata Pujon Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 5(23).
- Komara, E., Karlina, H., Nisa, Z. H., & Suryadi, T. (2024). Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penerapan Peer-Learning Sebagai Model Pembelajaran Inovatif Di Sekolah. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 16(1), 134. <https://doi.org/10.26418/jvip.v16i1.67374>
- Laili, H. (2021). Keefektifan Penggunaan Strategi Mengajar Giving Question And Getting Answers dan Ctl Ditinjau. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(1), 201–219.
- Maulia, S., & Purnomo, H. (2023). Peran Komunikasi Efektif Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD). *Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.33654/pgsd>
- Nursikin, M. (2016). Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Implementasinya Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education*, 1(2), 303–334. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v1i2.303-334>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Suleman, M. A. (2024). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa melalui Penerapan Experiential Learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1530–1538.
- Wartulas, S. (2021). Metode Pembelajaran yang Efektif Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Sri Wartulas, M.Pd. *JURNAL DIALEKTIKA JURUSAN PGSD*, 11(1).
- Waruwu, E. W., & Bilo, D. T. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2(2), 254–268.
- Yulianti, F., Sutrio, & Sahidu, H. (2020). Pengaruh Model Giving Question Getting Answers Melalui. *Orbita. Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 6(1).